

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Alquran adalah kalam Allah yang menjadi mukjizat, diturunkan kepada Nabi sekaligus Rasul terakhir yaitu Muhammad Saw. dengan perantaraan malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan an-Nas.<sup>1</sup>

Alquran merupakan pedoman kehidupan umat manusia yang berisi tuntunan dan ajaran Islam untuk mengatur pola hidup umat manusia dalam berbagai segi kehidupannya termasuk dalam segi pendidikan. Alquran sangat memperhatikan terhadap pentingnya masalah pendidikan, karena pendidikan merupakan alat atau sarana untuk memberdayakan manusia agar mereka dapat menunjukkan eksistensinya secara fungsional di muka bumi dengan melaksanakan fungsi kekhalfahannya.<sup>2</sup> Setiap muslim sudah semestinya mampu untuk membaca, memahami dan mampu mengkaji Alquran sebagai kitab sucinya dengan baik dan benar. Setelah mengkaji Alquran, seorang muslim diharapkan mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran tersebut dikehidupan sehari-hari.

---

<sup>1</sup> Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Quran dan Hadis*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h. 35

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Al-Quran dan Hadits*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), h. 150

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berisi ajaran-ajaran Agama Islam yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai pembimbing dan pendorong untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat, pendidikan yang berdasarkan pada Alquran dan al-Hadits dan juga berorientasi kepada masyarakat.<sup>3</sup>

Tanpa adanya pendidikan Islam pada kehidupan seseorang maka manusia bisa dikatakan tidak mempunyai pegangan dalam hidup karena keberadaan Alquran yang menjadi sumber pendidikan Islam ditengah-tengah kehidupan manusia benar-benar merupakan pelita yang tak pernah padam sampai akhir zaman. Hal ini terbukti sejak diturunkannya Alquran hingga sekarang tidak pernah surut dan sirna dari hati orang yang mengimaninya. Alquran sebagai Mukjizat Nabi Muhammad Saw. yang terbesar tetap terjaga kesuciannya, kemurniannya dan kemuliaannya sampai akhir zaman. Sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Alquran surah al-Hijr ayat 9 sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah telah memelihara kemurnian Alquran. Oleh karena itu tidaklah ada keraguan terhadap Alquran. Sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 2 yang berbunyi:

---

<sup>3</sup> Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logus, 1999), h. 26

## ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Ayat ini menerangkan bahwa Alquran tidak dapat diragukan, karena ia wahyu Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw Nabi yang terakhir dengan perantaraan Jibril a.s.<sup>4</sup> Dan juga merupakan petunjuk dan pegangan hidup bagi orang-orang yang bertakwa. Dengan demikian kitab suci Alquran mempunyai kedudukan yang tertinggi di kalangan umat Islam baik sebagai sumber hukum, pegangan hidup, maupun sebagai ladang ibadah bagi siapa saja yang membaca, mempelajari dan mengamalkannya.

Alquran adalah merupakan sumber dari segala sumber ilmu yang menimbulkan kebaikan serta kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di dunia. Di samping itu Alquran adalah merupakan sarana yang paling utama untuk bermunajat kepada Allah baik membaca, menulis mempelajari, mengajarkan serta mendengarkan dari bacaan Alquran tersebut. Kesemuanya itu adalah merupakan ibadah bagi setiap orang yang mengamalkannya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirnya Jilid I*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 36

<sup>5</sup> Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Quran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 8

Alquran itu berisi segala hal mengenai petunjuk yang membawa hidup manusia bahagia di dunia dan bahagia di akhirat kelak.<sup>6</sup> Kandungan yang ada di dalam Alquran meliputi segala hal.

Mengingat keutamaan dan kedudukan Alquran tersebut sudah seharusnya umat Islam pada umumnya untuk selalu dekat dengan kitab sucinya dalam arti mau membaca dan memahami, mempelajari serta mengamalkannya. Khususnya dikalangan para penuntut ilmu yang mau mendapatkan ilmu yang tak terhingga hendaknya tidak pernah lepas dari Alquran.

Namun sangat disayangkan motivasi membaca dan memahami isi kandungan Alquran itu sendiri relatif rendah jika dilihat pada kalangan masyarakat zaman sekarang. Alquran seolah-olah hanya dijadikan sebagai hiasan ruangan saja. Mereka hanya membaca dan mempelajari Alquran pada momen-momen tertentu saja, misalnya pada saat bulan ramadhan tiba saja, upacara pernikahan, kematian, penempatan rumah baru, peringatan hari besar Islam dan sebagainya. Kenyataan inipun berimplikasi juga di kalangan mahasiswa dalam pendidikan formal, yang merasa enggan dan malas membaca Alquran. Padahal kita ketahui, bahwa dari mulai SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA selalu ada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang di dalamnya memuat teori-teori tentang Alquran, agar para siswa-siswi termotivasi untuk membaca dan mempelajari Alquran.

---

<sup>6</sup> Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 17

Di kalangan mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin sendiri membudayakan Alquran sendiri terlihat kurang. Misalnya saja dapat dilihat dari sedikitnya mahasiswa yang membaca Alquran pada jam istirahat, padahal mereka banyak memiliki waktu luang untuk membaca Alquran. Kebanyakan waktu kosong mereka hanya digunakan untuk hal-hal yang berbau kesenangan saja seperti : nongkrong, ngobrol-ngobrol, dan lain sebagainya. Tidak banyak mungkin mahasiswa atau mahasiswi yang membudayakan Alquran. Sehingga sangat perlu diberi pembelajaran Alquran kepada mereka.

Juga bisa kita lihat misalnya dalam kemampuan mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin dalam membaca Alquran berbeda-beda. Ada yang kemampuan membaca Alqurannya sudah bagus, ada yang biasa saja, dan ada juga yang kurang bahkan ada juga yang sangat buruk sekali kemampuan membaca Alqurannya. Semua itu mungkin karena bermacam-macamnya latar belakang sekolah mereka itu sendiri. Ada yang berasal dari sekolah agama dan adapula yang berasal dari sekolah umum.

Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) IAIN Antasari Banjarmasin adalah sebuah organisasi yang bergerak dalam bidang pengembangan, pembinaan dan pelatihan Alquran mencakup pembelajaran membaca Alquran, Tahfizh dan Tilawah Alquran. Sebagai organisasi satu-satunya dalam IAIN Antasari Banjarmasin yang bergerak dalam bidang khusus pembinaan “Qira’at Alquran” demi mendukung terbinanya mahasiswa Qurani yang Insya Allah mahir dalam membaca Alquran, mampu berfikir, bertindak dan berakhlak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh Alquran.

Berdasarkan peninjauan awal di tempat lokasi penulis mengetahui bahwasanya LPPQ mengadakan pembelajaran berupa pengajian dan pengkajian Alquran. LPPQ pun berusaha untuk menumbuhkan motivasi mahasiswa untuk bisa dan tertarik untuk mempelajari Alquran diantaranya dengan metode pembelajaran yang bervariasi, ustadz dan ustadzahnya yang berbeda-beda, waktu pembelajaran yang bisa dipilih dan lain-lain. Ada beberapa kali pembelajaran Alquran yang dilakukan oleh LPPQ dalam seminggu. Peserta pembelajarannya pun cukup banyak dan bervariasi.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian yang berbentuk skripsi yang berjudul: “Peran LPPQ dalam Memantapkan Keterampilan Membaca dan Memahami Alquran bagi Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.”

## **B. Definisi Operasional**

Selain itu untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis memberikan definisi terhadap judul di atas sebagai berikut:

### **1. Peran**

Menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, kata peran berarti pemain sandiwara.<sup>7</sup> Peran yang dimaksud penulis adalah keterlibatan yang dilakukan oleh

---

<sup>7</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 870

LPPQ dalam memantapkan keterampilan membaca dan memahami Alquran bagi mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin. Baik sebagai pembimbing maupun sebagai pelaksana pembelajaran yang diberikannya itu sendiri. Yaitu peran dalam memantapkan keterampilan membaca Alquran dan memahami isi kandungan dalam Alquran.

## 2. LPPQ

Organisasi ini bernama Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Quran (LPPQ) IAIN Antasari Banjarmasin, yang disingkat dengan LPPQ IAIN Antasari Banjarmasin.

## 3. Memantapkan

Memantapkan berasal dari kata “mantap” yang berarti tabah, tetap setia, kukuh kuat.<sup>8</sup> Sedangkan “memantapkan” ialah kata “mantap” yang diberi imbuhan *me-kan* yang berarti menjadi teguh (tetap hati, kukuh).<sup>9</sup>

Memantapkan disini maksudnya ialah memantapkan keterampilan membaca dan memahami Alquran bagi mahasiswa IAIN Antasari.

## 4. Keterampilan

Keterampilan berasal dari kata “terampil” yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas.<sup>10</sup> Sedangkan “keterampilan” ialah kata “terampil” yang diberi imbuhan *ke-an* yang berarti kecakapan dalam menyelesaikan tugas.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 93

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 713

Adapun yang dimaksud penulis dengan keterampilan disini ialah keterampilan membaca dan memahami Alquran bagi mahasiswa IAIN Antasari. Yang mana menjadi fokus penelitiannya ialah bagaimana peran LPPQ dalam memantapkan keterampilan membaca dan memahami Alquran tersebut.

#### 5. Membaca dan Memahami

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa “membaca” berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis.<sup>12</sup> Dan “memahami” yang berarti mengerti benar.<sup>13</sup>

Adapun yang dimaksud penulis disini ialah membaca dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan memahami isi kandungan dari Alquran.

#### 6. Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin

Menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, mahasiswa berarti “pelajar perguruan tinggi”.<sup>14</sup> Adapun maksud mahasiswa disini ialah mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin yang mengikuti kegiatan pengajian dan pengkajian Alquran oleh LPPQ periode 2016.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 1180

<sup>11</sup> *Ibid.*,

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 83

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 811

<sup>14</sup> W.J.S. Poerwadarminta., *Op.Cit.*, h. 731



Adapun batasan dalam penelitian ini, yaitu meneliti seputar apa saja peran yang dilakukan oleh LPPQ dalam memantapkan keterampilan keterampilan membaca dan memahami Alquran bagi mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin saja.

### **C. Rumusan Masalah**

Hal-hal yang menjadikan pokok pembahasan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran LPPQ sebagai pelaksana dan pembimbing bagi mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Bagaimana peran LPPQ dalam keterampilan membaca dan memahami Alquran bagi mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi LPPQ dalam memantapkan keterampilan membaca dan memahami Alquran bagi mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin?

### **D. Alasan Memilih Judul**

Dipilihnya judul ini karena berbagai alasan sebagai berikut:

1. Mengingat betapa pentingnya IAIN Antasari Banjarmasin menghasilkan sarjana-sarjana yang berbasiskan ilmu agama dalam hal kognitif dan afektif, sungguh disayangkan jika keterampilan membaca dan memahami Alqurannya rendah dibandingkan dengan sarjana perguruan tinggi lainnya.

2. Melihat betapa banyaknya kegiatan mahasiswa yang berpartisipasi dalam organisasi dan luar organisasi, seringkali membuat mereka lalai untuk mendalami ilmu Alquran. Maka LPPQ berusaha memberikan pelayanan dan pengajaran ilmu Alquran, yang tidak diberikan oleh Unit Kerja Mahasiswa (UKM) lainnya. Sehingga LPPQ pun mampu bersaing dalam kuantitas anggota (peminat) yang berpartisipasi di dalamnya untuk menghasilkan mahasiswa yang berkualitas sesudahnya.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peran LPPQ sebagai pelaksana dan pembimbing bagi mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Mengetahui peran LPPQ dalam keterampilan membaca dan memahami Alquran bagi mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.
3. Mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi LPPQ dalam memantapkan keterampilan membaca dan memahami Alquran bagi mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain, sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan, khususnya tentang ilmu Alquran membaca dan memahami isi kandungannya bagi penulis dan pembaca.

2. Secara praktis, hasil penelitian keilmuan ini dapat dijadikan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari bagi penulis dan pembaca, sehingga mampu memperbaiki tentang bagaimana cara membaca dan memahami Alquran.
3. Dapat dijadikan dasar untuk para peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut tentang peran dalam memantapkan keterampilan membaca dan memahami Alquran.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi dalam lima bab, yaitu:

Bab I pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, penegasan judul perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, sistematika penulisan.

Bab II tinjauan teoritis tentang peran LPPQ dalam memantapkan keterampilan membaca dan memahami Alquran berisi tentang pengertian Alquran, pentingnya mempelajari Alquran, keutamaan membaca Alquran, perintah untuk membaca Alquran dengan baik, etika dalam membaca Alquran dan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca dan memahami Alquran.

Bab III metodologi penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV laporan penelitian yang terdiri dari latar belakang objek penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup berisi kesimpulan dan saran-saran.